Available online at http://joseta.faperta.unand.ac.id

Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis) (JOSETA)

ISSN: 2686 – 0953 (online)

ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM PENGELOLAAN JARINGAN IRIGASI TERSIER PADA PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) TUAH SAKATO KECAMANTAN KURANJI KOTA PADANG

Analysis of Social Capital in the Management of Tertiary Irrigation Networks at the Tuah Sakato Water User Farmers Association, Kuranji District, Padang City

Hega Hegia Firges[1], Yuerlita[2] , Rian Hidayat[3]

[1]Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang
[2]Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang
[3]Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

email koresponden: yuerlita@agr.unand.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan pengelolaan jaringan irigasi tersier Gunung Nago Kanan yang dikelola oleh P3A Tuah Sakato, dan (2) Menganalisis modal sosial P3A Tuah Sakato dalam mengelola jaringan irigasi tersier Gunung Nago Kanan. Penelitian ini dilaksanakn dengan metode survey dengan Ketua P3A, Tuo Banda, Juru Pengairan dan Ketua Kelompok Tani sebagai informan kunci dan anggota P3A sebagai responden dalam penelitian ini . Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan jaringa irigasi trsier Hasil data akan dianalisis menggunakan metode miles dan hubermann. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan jaringan irigasi tersier yang dilakukan oleh P3A Tuah Sakato mencakup operasi jaringa irigasi, pemeliharaan, rehabilitasi, pengerahan sumberdaya dan penyelesaian konflik. hubungan timbal balik anggota P3A Tuah Sakato berada pada kategori sedang hingga kuat, sedangkan partisipasi berada pada kategori sedang dan kuat, sedangkan tindakan proaktif , modal sosial pada pengelolaan irigasi yang dilakukan oleh anggota P3A Tuah Sakato berada pada kategori sedang dan beberapa variabel ada yang berada pada kategori kuat dan lemah.

Kata Kunci: Modal Sosial, pengelolaan Irigasi, P3A.

Abstract

This study aims to (1) describe the management of the tertiary irrigation network of Mount Nago Kanan managed by P3A Tuah Sakato, and (2) analyze the social capital of P3A Tuah Sakato in managing the tertiary irrigation network of Mount Nago Kanan. This research was conducted using a survey method with the Head of P3A, Tuo Banda, the Irrigation Manager and the Chair of the Farmers' Group as key informants and members of P3A as respondents in this study. The results of the data will be analyzed using the Miles and Hubermann methods. The results of the analysis of social capital that have been obtained, it is known that the reciprocal relationship between P3A Tuah Sakato members is in the moderate to strong category, while in the participation assessment social capital is in the medium and strong category, while proactive actions, social capital in irrigation management carried out by P3A members Sakato's luck is in the Medium category and several variables are in the strong and weak categories.

Keywords: Social Capital, Irrigation management, P3A.

DOI:10.25077/joseta.v5i3.463

PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris dengan segi pendapatan dan profesi yang cukup menarik investor, membuat pertanian di Indonesia membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah. Adapun salah satu faktor penunjang dalam kegiatan pertanian yang cukup penting yaitu, irigasi. Irigasi merupakan salah satu kebutuhan utama dalam kegiatan pertanian, khususnya untuk lahan sawah. Dalam pengelolaan irigasi tentunya dibentuk P3A agar dapat mempertahankan kondisi jaringan irigasi agar dapat berfungsi dengan baik. Dalam mengelola jaringan irigasi tentunya tidak dilakukan secara bersama, oleh karena itu modal sosial berperan penting dalam pelaksanaan pengelolaan irigasi.

Daerah irigasi Gunung Nago merupakan wilayah kerja P3A Tuah Sakato, dan daerah irigasi ini juga dipakai oleh banyak P3A di Kota Padang, sehingga agar dapat memenuhi kebutuhan air P3A Tuah Sakato harus mampu mengelola jaringan irigasi agar dapat berfungsi dengan baik. P3A Tuah Sakato sudah melakukan pengelolaan jaringan irigasi sejak tahun 1980 seiring berjalannya waktu pengelolaan irigasi sudah mulai berkurang yang diakibatkan oleh jaringan irigasi yang rusak akibat banjir dan kurangnya perbaikan. Agar tidak menjadi masalah yang cukup besar maka semua anggota P3A saling bekerja sama dalam mengelola jaringan irigasi agar dapat berfungsi dengan baik, oleh karena itu modal sosial menjadi faktor penting dalam pengelolaan jaringan irigasi.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu dilakukan analisis modal sosial dalam pengelolaan jaringan irigasi tersier agar dapat menjadi evaluasi kedepannya dalam pengelolaan jaringan irigasi agar lebih baik. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian dengan judul "Analisis Modal Sosial Dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi Tersier Pada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Tuah Sakato Kecamantan Kuranji Kota Padang".

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di P3A Tuah Sakato, Penentuan lokasi ini ditentukan secara sengaja, dengan dasar pertimbangan bahwa P3A yang berada di kelurahan Korong Gadang yang sudah terbentuk sejak tahun 1995, sehingga penulis ingin mengetahui seperti apa pengelolaan irigasi yang sudah berjalan saat ini dan kaitannya dengan modal sosial sehingga kegiatan pengelolaan irigasi masih tetap berjalan.

Tabel 1. Variabel Pengelolaan Jaringan Irigasi Tersier

No	Variabel	Indikator
1	Operasi Jaringan Irigasi	a. Rencana tata tanam b. Rencana pembagian air c. Pengamanan jaringan irigasi
2	Pemeliharaan jaringan irigasi	a. Pemeliharaan rutin b. Pemeliharaan berkala c. Perbaikan darurat/insidensil
3	Pengerahan sumber dayayang tersedia	a. Pengerahan materi b. Pengerahan tenaga dan pikiran
4	Penyelesaian konflik	Penyelesaian dalam masalah pengelolaan jaringan irigasi tersier
5	Rehabilitasi jaringan irigasi	Perbaikan jaringan irigasi yang rusak akibatfaktor tertentu

 DOI:10.25077/joseta.v5i3.463

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode survey dimana penelitian ini digunakan untuk melakukan pengamatan, penyelidikan,dan memperoleh fakta serta keterangan dilapangan mengenai pengelolaan jaringan irigasi tersier dan modal sosial yang terdapat pada P3A Tuah Sakato dalam mengelola jaringan irigasi. Populasi pada penelitian sebanyak 332 orang dan untuk perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dan sampel yang didapatkan sebanyak 39 orang, adapun informan kunci pada penelitian ini yaitu ketua P3A, Juru Pengairan, Tuo Banda sama Ketua Kelompok Tani. Adapun data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Adapun variabel yang diteliti yaitu.

1. Pada tujuan pertama yaitu mendeskripsikan mengenai pengelolaan jaringan irigasi tersier pada Daerah Irigasi Gunung Nago Kanan, maka data yang diamati dapat dilihat pada tabel 1.

2. Pada tujuan kedua yaitu menganalisis modal sosial dalam pengelolaan jaringan irigasi tersier pada Daerah Irigasi Gunung Nago Kanan, maka data yang diamati pada tabel 2.

Tabel 2. Variabel Modal Sosial Dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi Tersier

No	Variabel	Indikator
1	Partisipasi anggota dalam kelompok	a. Keterlibatan petani dalam perencanaan pengelolaan irigasi b. Keterlibatan petani dalam pemeliharaan irigasi c. Keterlibatan petani dalam perbaikan irigasi
2	Hubungan timbal balik	a. Saling mendukung satu sama lain b. Interaksi antar anggota P3A c. Interaksi anggota dengan pengurus P3A dan sebaliknya.
3	Tindakan proaktif	a. Inisiatif anggota memberikan pendapat b. Inisiatif anggota dalam pengaturan air irigasi c. Inisiatif anggota dalam pemeliharaan irigasi d. Inisiatif anggota dalam perbaikan irigasi

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode miles dan huberman, dimana teknik anateknik analisis data bersifat kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam analisis data ini melalui 3 tahap diantaranya : reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daerah Irigasi Gunung Nago Kanan merupakan salah satu daerah irigasi yang dipakai oleh banyak P3A di Kota Padang. Adapun dalam kegiatan pengelolaan irigasi dibagi menjadi beberapa bagian, pada bagian primer menjadi tanggung jawab pemerintah daerah provinsi, jaringan sekunder dan tersier dikelola oleh P3A Tuah Sakto yang dibantu oleh pemerintah daerah serta pada saluran kuarter sepenuhnya dikelola oleh P3A Tuah Sakato. Daerah irigasi Gunung Nago dilalui oleh 5 kecamatan di Kota Padang, Oleh karena itu P3A Tuah Sakato dan P3A lain yang menggunakan DI Gunung Nago yang menjadi pengguna daerah irigasi gunung nago kanan memiliki tanggung jawab dalam mengelola jaringan irigasi agar semua lahan pertanian dapat teraliri dengan baik. Berikut ini Pengelolaan jaringan irigasi tersier pada P3A Tuah Sakato.

Operasi Jaringan Irigasi

Menurut Peraturan Menteri PUPR No. 8 Tahun 2020 tentang irigasi. Operasi jaringan irigasi merupakan upaya pengaturan air serta pembuangannya, diantaranya kegiatan membuka dan menutup bangunan irigasi, menyusun rencana tata tanam, menyusun sistem golongan, menyusun rencana pembagian air, melaksanakan kalibrasi pintu atau bangunan, pengumpulan data, memantau hingga mengevaluasi. Dalam pelaksanaannya P3A Tuah Sakato melaksanakan kegiatan operasi jaringan irigasi diantaranya :

1. Kegiatan rencana tata tanam

Kegiatan rencana tata tanam dilakukan pada masing-masing kelompok tani yang sebelumnya diadakan pertemuan antara pengurus P3A, Tuo Banda serta kelompok tani yang membahas mengenai penggunaan jenis varietas padi yang akan ditanam, jumlah air yang dibutuhkan, penggunaan pupuk hingga jadwal pembagian air irigasi. Kegiatan ini dilaksanakan 2 kali dalam setahun yaitu pada saat sebelum musim tanam padi. Kegiatan rencana tata tanam dilakukan dimasjid ataupun mushalla terdekat. Pada kegiatan rencana tata tanam juga didampingi oleh pihak RT atau RW, kelurahan Korong Gadang, hingga Petugas Penyululuh Lapangan (PPL). dalam penyebaran informasi mengenai rencana tata tanam dilakukan baik dengan cara dari mulut ke mulut ataupun melalui grup whatsapp dari kelompok tani tersebut.

2. Pengaturan dan pembuangan air

Kegiatan pengaturan yang dilaksanakan oleh P3A Tuah Sakato yaitu membagi air ke sawah petani sesuai dengan jumlah air yang dibutuhkan. Kegiatan ini dilakukan oleh ketua P3A Tuah Sakato, Tuo Banda serta dibantu oleh anggota P3A yang ikut membantu dan serta semua anggota petani yang ikut membagi air disekitar petak sawah. Adapun tujuan pembagian air ini adalah agar pembagian dapat dibagi secara teratur dan sesuai dengan kebutuhan air yang dibutuhkan petani, selain itu kegiatan ini dapat menghindari konflik antar petani akibat pembagian air yang tidak merata.

3. Kegiatan membuka dan menutup pintu air

Kegiatan membuka dan menutup pintu air merupaka tanggung jawab dari Tuo Banda dan pada saat pelaksanaan kegiatan ini tuo banda dibantu oleh beberapa anggota P3A, pada kegiatan membuka dan menutup pintu air tuo banda harus memastikan semua sawah anggota sudah teraliri dengan baik dari hulu ke hilir agar menghindari terjadinya konflik antar petani.

Pemeliharaan Jaringan Irigasi

1. Pengamanan jaringan irigasi

Kegiatan pengamanan jaringan irigasi yang dilakukan oleh P3A Tuah Sakato diantaranya penelusuran jaringan irigasi, mengurangi pintu air yang terbuka jika terjadi hujan agar menghindari terjadinya besarnya air yang dapat merusak jaringan irigasi serta mengecek kondisi pintu air.

Kegiatan pengamanan jaringan irigasi dilakukan agar melihat kondisi terkini jaringan irigasidan memastikan kondisi jaringan irigasi agar tetap dalam kondisi barik, selain itu pengaturan pintu air dilakukan agar mencegah terjadinya luapan air pada saat musim penghujan yang menyebabkan kerusakan pada sawah anggota P3A.

2. Pemeliharaan rutin

Kegiatan pemeliharaan rutin pada Daerah Irigasi Gunung Nago Kanan dilakukan oleh anggota P3A Tuah Sakato dan diketuai oleh Tuo Banda sebagai ketua pelaksana. Adapun kegiatan pemeliharaan rutin yang dilakukan diantaranya membersihkan rumput, membersihkan sampah yang ada di saluran irigasi serta merapikan saluran agar air dapat mengalir dengan lancar. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap 7-10 hari sekali. Kegiatan pemeliharaan rutin ini dilakukan sendiri oleh anggota P3A Tuah Sakato pada saluran irigasi yang berlokasi didekat masing sawah yang dimiliki oleh petani tersebut. Kegiatan pemeliharaan rutin juga harus dilakukan karena pada saat ini lahan irigasi P3A Tuah Sakato juga berada pada kawasan komplek dan berdasarkan penuturan dari ketua P3A dan warga sekitar sering terjadi pembuangan sampah ke saluran irigasi yang menyebabkan saluran bisa mejadi terhambat jika dibiarkan, oleh karena itu perlu diberlakukan aturan

 DOI:10.25077/joseta.v5i3.463

agar petani dan warga sekitar termasuk warga komplek untuk menjaga kondisi jaringan irigasi dapat terjaga.

3. Pemeliharaan berkala

Pemeliharaan berkala yang dilakukan oleh anggota P3A Tuah Sakato diantara memperbaiki saluran yang rusak, menggali endapan, meninggikan tanggul. Pada kegiatan ini pemeliharaan dilakukan oleh pengurus anggota P3A berserta anggota. Sebelum itu ketua P3A beserta Tuo Banda melakukan pengecekan jalur mana saja yang kemungkinan bermasalah dan harus diperbaiki selanjutnya dilakukan pertemuan antara pengurus P3A bersama dengan ketua kelompok tani dan juga beberapa anggota terkait bagian irigasi tersier yang akan diperbaiki beserta waktu pelaksanaannya, untuk selanjutnya diteruskan ke anggota P3A yang tergabung. Untuk kegiatan pemeliharaan berkala dilakukan setiap 3 sampai 6 bulan sekali.

Rehabilitasi Jaringan Irigasi

Kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi dimulai dari P3A Tuah Sakato pemeriksaan jaringan irigasi di setiap kelompok tani, dan pada saat rencana tata tanam atau pertemuan dibahas jaringan mana saja yang diketahui bermasalah, dan setelah pertemuan dilakukan maka ketua kelompok tani melaporkan kondisi jaringan irigasi yang perlu direhabilitasi kepada pengurus P3A Tuah Sakato, selanjutnya diadakan rapat pengurus P3A Tuah Sakato terkait jaringan mana saja yang paling dibutuhkan untuk di rehabilitasi dan setelah disepakati dalam kegiatan rapat, maka pengurus P3A membuat laporan kepada juru pengairan sebagai perwakilan dari Dinas Pekerjaan Umum bagian pengairan yang akan menelusuri jaringan irigasi yang rusak tersebut untuk meninjau kondisi jaringan irigasi tersebut.

Pengerahan Sumber Daya

Dalam pengerahan sumber daya P3A Tuah Sakato berperan dalam mengelola dan menjalankan pengerahan sumber daya yang ada. Ketua P3A Tuah Sakato berperan dalam mengelola sumber daya yang ada baik anggota maupun pendanaan, hal ini dibantu pengurus lain beserta Tuo Banda. Selain itu Ketua P3A juga berperan dalam menampung saran ataupun aspirasi anggota yang terkait dengan masalah pengelolaan irigasi hingga melaporkan jika ada jaringan irigasi yang bemasalah. Adapun anggota petani berperan sebagai penggerak dalam mengelola jaringan irigasi, mulai dari pengaturan air, pemeliharaan, hingga rehabilitasi jaringan irigasi serta penanganan konflik. Namun disisi lain P3A saat ini tidak memberlakukan iuran bulanan sehingga dari segi pendanaan P3A Tuah Sakato melakukan permintaan bantuan ke pemerintah jika ada kondisi jaringan irigasi yang rusak.

Penanganan Konflik

Pada pengelolaan irigasi di P3A Tuah Sakato pernah terjadi konflik dikarenakan pembagian air yang kurang merata hal ini disebabkan karena kondisi jaringan irigasi yang pernah rusak sehingga mengakibatkan beberapa petani mengalami konflik, oleh karena itu ketua P3A beserta Tuo Banda langsung menyelesaikan konflik tersebut dengan melakukan laporan ke pihak dinas pertanian untuk bantuan perbaikan irigasi, adapun pada saat ini konflik yang terjadi yaitu banyaknya sampah yang ada pada jaringan irigasi tersier yang menyebabkan aliran air menjadi kurang teratur. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya pembangunan perumahan di kelurahan Korong Gadang dan banyaknya warga perumahan yang membuang sampah pada saluran irigasi. Untuk penyelesaiannya pihak pengurus P3A Tuah Sakato melakukan pertemuan dengan sebagian warga dan pihak ketua RW komplek setempat untuk melakukan musyawarah mengenai mengurangi dampak terjadinya pembuangan sampah warga perumahan ke saluran irigasi yang menjadi wilayah kerja P3A Tuah Sakato. Sehingga penanganan konflik perlu dilakukan agar menghindari terjadinya konflik dikemudian hari. Untuk penyelesaian konflik dilakukan dengan cara musyawarah dengan beberapa pihak.

Modal Sosial dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi Tersier

Hubungan Timbal Balik

Hubungan timbal balik merupakan kecenderungan antar individu untuk saling bertukar kebaikan dengan individu lain dalam suatu kelompok ataupun antar kelompok. Dalam modal sosial, hubungan timbal balik diasumsikan sebagai sikap saling mendukung satu sama lain dalam suatu kelompok. Pada pengelolaan jaringan irigasi pada Perkumpulan Petani Pemakai Air Tuah Sakato (P3A Tuah Sakato) melibatkan unsur hubungan timbal balik dalam setiap kegiatan pengelolaan irigasi. Dengan adanya hubungan timbal balik membuat interaksi antar petani dan membuat pekerjaan petani semakin mudah karena pengelolaan dikerjakan bersama. Adapun hasil analisis hubungan timbal balik dalam pengelolaan jaringan irigasi tersier dapat dilihat pada tabel 3.

terlibat dalam kegiatan rencana tata tanam menyampaikan informasi, pendapat, saran dan juga keluhan, ketua kelompok tani, PPL, bersama anggota mencari solusi agar dapat menjadi sebuah keputusan yang bisa disepakati baik oleh ketua kelompok tani ataupun anggota petani. Dengan adanya kebebasan anggota petani dalam mengemukakan pendapat ataupun saran dapat memunculkan ide-ide kolektif yang tumbuh dan dapat memungkinkan munculnya kontribusi besar terhadap perkembangan kelompok tersebut.

Dalam kegiatan pemeliharaan dan rehabilitasi dikelompokkan sebagai kegiatan yang memiliki unsur hubungan timbal balik, hal ini ditandai dengan adanya kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh anggota P3A. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Hasbullah (2006) yang menyatakan bahwa pada masyarakat yang memiliki modal sosial yang cukup tinggi akan terbiasa hidup dalam suasana gotong royong dan saling bertanggung jawab atas kenyamanan dan kebersihan dari lingkungan tempat tinggal dan komunitas mereka sehingga akan merangsang peningkatan kesejahteraan anggota masyarakat secara keseluruhan. Hal ini memungkinkan pada kegiatan pemeliharaan dan rehabilitasi jaringan irigasi melakukan hubungan yang saling membantu antar petani dalam mengelola

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Timbal Balik Dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi Tersier

No	Variabel	Persentase	Kategori
1	Hubungan timbal balik dalam pengaturan dan pembuanganair	69,23	Kuat
2	Hubungan timbal balik dalam pengamanan jaringan irigasi	43,59	Sedang
3	Hubungan timbal balik dalam pada kegiatan pemeliharaanrutin	82,05	Kuat
4	Hubungan Timbal Balik Dalam Pemeliharaan Berkala	53,85	Sedang
5	Hubungan Timbal Balik Dalam Rehabilitasi Jaringan Irigasi	46,15	Sedang
6	Hubungan timbal balik dalam mendapatkan informasi bagipetani	89.74	Kuat
7	Hubungan timbal balik dari segi konflik selama pengelolaanjaringan	48,71	Sedang

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan pengolahan data, hubungan timbal balik cenderung tinggi pada kegiatan rencana tata tanam, pemeliharaan jaringan irigasi dan upaya petani dalam mendapatkan informasi. Pada kegiatan rencana tata tanam bentuk interaksi petani baik dalam memberikan pendapat, informasi, saran ataupun keluhan dalam pengelolaan irigasi maupun usahatani, setelah anggota yang ikut

 DOI:10.25077/joseta.v5i3.463

jaringan irigasi dan memperbaiki jaringan irigasi agar dapat lebih baik lagi.

Dengan adanya hubungan timbal balik pada pengelolaan irigasi yang dilakukan oleh P3A Tuah Sakato memungkinkan P3A Tuah Sakato dapat menyelesaikan sendiri masalah yang ada. Hal lain yang dapat tercipta adalah perubahan kondisi jaringan irigasi sehingga dapat dijaga secara terus menerus.

Partisipasi Dalam Suatu Kelompok

Partisipasi dalam suatu kelompok merupakan kemampuan individu atau anggota yang menjadi bagian dalam suatu komunitas untuk melibatkan diri dalam suatu kelompok sosial yang menjadi kunci keberhasilan untuk membangun proses modal sosial. Setiap anggota yang ikut terlibat dalam kegiatan pengelolaan irigasi tersier tentunya akan menjadi kelebihan kelompok untuk berkembang dan juga mempertahankan solidaritas kelompok itu sendiri dalam melakukan usahatani, karena irigasi merupakan salah satu penunjang yang sangat penting bagi petani dalam melakukan usahatani padi sawah. Partisipasi anggota petani dalam mengelola irigasi akan menggambarkan kondisi jaringan irigasi tersier. Adapun hasil analisis partisipasi petani dalam kelompok dalam pengelolaan jaringan irigasi tersier dapat dilihat pada tabel 4.

Dalam pengelolaan jaringan irigasi tersier partisipasi petani yang memiliki sawah merupakan hal yang sangat dibutuhkan karena mengingat sawah yang terhampar dan membutuhkan air dari saluran irigasi sehingga usahatani sawah menjadi usahatani bersama. Tanpa adanya partisipasi dari petani sawah yang tergabung dalam suatu kelompok P3A tentunya akan mempengaruhi usahatani tersebut baik dari segi pengelolaan usahatani hingga produksi padi yang menurun dan juga dalam bentuk lain.

Partisipasi anggota P3A Tuah Sakato dalam pengelolaan jaringan irigasi tersier didasarkan atas prinsip kesukarelaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigasi tersier, hal ini dibuktikan dari tidak adanya sanksi bagi anggota yang tidak mengikuti, adapun alasannya yaitu petani tetap ingin berpartisipasi dalam pengelolaan jaringan irigasi agar demi menjaga kondisi jaringan irigasi milik bersama. Dengan adanya kesamaan petani P3A dalam membutuhkan air dan memiliki sawah yang perlu dialiri air membuat anggota P3A Tuah Sakato berpartisipasi dalam kegiatan baik operasi jaringan irigasi, pemeliharaan jaringan irigasi dan rehabilitasi jaringan irigasi. Kebebasan pendapat dalam setiap

Tabel 4. Hasil Analisis Partisipasi Petani dalam Kelompok

No	Variabel	Persentase	Kategori
1	Partisipasi anggota kelompok dalam kehadiran pada setiappertemuan/rapat	56,41	Sedang
2	Partisipasi anggota kelompok dalam rencana tata tanam	79,49	Kuat
3	Partisipasi anggota kelompok dalam memberikan pendapat	74,35	Kuat
4	Partisipasi anggota kelompok dalam pengaturan danpembuangan air	89,74	Kuat
5	Partisipasi anggota kelompok dalam pengamanan jaringanirigasi	35,90	Sedang
6	Partisipasi anggota kelompok dalam pemeliharaan rutin	89,74	Kuat
7	Partisipasi anggota kelompok dalam pemeliharaan berkala	43,59	Sedang
8	Partisipasi anggota kelompok dalam rehabilitasi jaringanirigasi	43,59	Sedang
9	Partisipasi anggota kelompok dalam pengerahan materi	48,72	Sedang
10	Partisipasi Anggota Kelompok Pada Pengelolaan konflik	35,90	Sedang

setiap pertemuan membuat anggota P3A Tuah Sakato merasa ikut dilibatkan dalam kegiatan tersebut.

Tindakan Proaktif

Keinginan yang kuat dari anggota suatu kelompok untuk melibatkan diri dalam suatu peristiwa dan melakukan tindakan bagi kelompoknya adalah salah satu unsur penting dalam modal sosial. Tindakan proaktif tidak hanya terbatas pada partisipasi saja dalam artian kehadiran dan menjadi bagian dari kelompok, akan tetapi lebih berupa kontribusi nyata dalam berbagai bentuk. Tindakan proaktif pada konteks modal sosial yang dilakukan oleh anggota bukan semata-mata hanya untuk menambah kekayaan secara materi, melainkan untuk memperkaya hubungan kekerabatan, meningkatkan intensitas kekerabatan dalam kelompok serta mewujudkan tujuan dan harapan bersama. Keterikatan yang kuat dan saling mempengaruhi antar anggota dalam suatu kelompok menjadi penggerak sekaligus menjadi peluang kepada setiap anggota agar bertindak proaktif. Adapun hasil analisis tidanakan proaktif petani dalam pengelolaan jaringan irigasi tersier dapat dilihat pada tabel 5.

Tindakan proaktif dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigasi tersier tidak hanya sekedar mengikuti saja, akan tetapi petani selalu mencari cara agar bisa terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan adanya tindakan proaktif dari anggota dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigasi membuat kondisi jaringan irigasi menjadi semakin baik. Jumlah petani yang banyak tidak akan memberikan perubahan yang signifikan jika tidak adanya tindakan proaktif yang ditunjukkan oleh petani tersebut dalam pengelolaan jaringan irigasi tersier.

Dari semua penjelasan diatas dapat disimpulkan modal sosial yang terdapat pada P3A Tuah Sakato dalam mengelola jaringan irigasi berada pada level yang cukup kuat, dengan kuatnya modal sosial berdampak terhadap kualitas DI Gunung Nago Kanan sebagai sumnber perairan pertanian P3A Tuah Sakato dan dengan baiknya kualitas jaringan irigasi dapat menunjang usaha tani meskipun kondisi jaringan irigasi masih ada yang mengalami kerusakan dan membutuhkan rehabilitasi dari dinas PU setempat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, modal sosial yang terdapat pada P3A Tuah Sakato memberikan dampak positif terhadap kelitas jaringan irigasi sehingga kebutuhan air petani dapat terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Analisis Tidanakan Proaktif Petani

No	Variabel	Persentase	Kategori
1	Tindakan proaktif pada kegiatan rencana tata tanam	61,54	Sedang
2	Tindakan proaktif dalam kegiatan pengaturan dan pembuangan air	87,18	Kuat
3	Tindakan proaktif dalam pengamanan jaringan irigasi	41,03	Sedang
4	Tindakan proaktif dalam kegiatan pemeliharaan rutin	94,87	Kuat
5	Tindakan proaktif dalam pemeliharaan berkala	46,15	Sedang
6	Tindakan proaktif dalam rehabilitasi jaringan irigasi	35,90	Sedang
7	indakan proaktif dalam pengerahan sumber daya	56,41	Sedang
8	Tindakan proaktif dalam penyelesaian konflik	25,64	Lemah
9	Tindakan proaktif dalam pelaporan jaringan irigasi	58,97	Sedang

 DOI:10.25077/joseta.v5i3.463

Adapun modal sosial yang cukup kuat yaitu partisipasi petani dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigasi dan juga hubungan timbal balik yang membuat petani dapat melakukan kerjasama dalam mengelola dan memelihara jaringan irigasi agar dapat lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa unsur modal sosial masih berada pada kategori sedang dan kuat, dan ada beberapa unsur pengelolaan irigasi yang berada pada kategori lemah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa modal sosial sangat berguna dalam hal merekatkan antar anggota petani P3A Tuah Sakato dalam mengelola jaringan irigasi tersier pada DI Gunung Nago Kanan. Dengan adanya modal sosial telah menggerakkan kelompok dalam mengelola jaringan irigasi tersier dalam memenuhi kebutuhan air dapat terpenuhi. Adanya modal sosial disebabkan oleh adanya keinginan bersama petani untuk merubah dan mempertahankan kondisi jaringan irigasi, dikarenakan irigasi merupakan sarana bersama dalam menjalankan usahatani. Tentunya kondisi seperti ini dapat membuat dampak untuk jaringan irigasi seperti melancarkan air dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil produksi padi sawah, sehingga modal sosial secara keseluruhan dapat meningkatkan kesejahteraan bersama

DAFTAR PUSTAKA

B, Hariana. (2018). Tingkat Partisipasi Anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dalam Pemeliharaan Saluran Irigasi (Studi Kasus Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Daerah Irigasi Bissua. Desa Pannyakalang, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan).[Skripsi].Makassar. Universitas Hasanuddin

Fajri E, Frananda. (2017). Analisis Modal Sosial Dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi Tersier Oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3a) Kola Jaya Pada Daerah Irigasi Koto Lalang, Kelurahan Koto Lalang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang. [Skripsi]: Padang. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas.

Field, J. (2010). Modal Sosial. Yogyakarta. Kreasi Wacana

Hasbullah, J. (2006). Social Capital Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia. Jakarta: MR- United Press. 163 Hal.

Mardikanto, dkk. (2014). Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung. Alfabeta. 317 Hal

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 8. (2020). Petunjuk Operasiona Penyelenggaraan Dana Alokasi Khusus Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Jakarta

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta. 334 Hal.